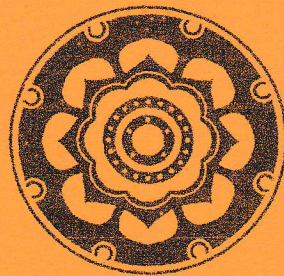


PENELITIAN

**NILAI PENDIDIKAN AGAMA HINDU
DALAM BANTEN BANTAL SIU PADA UPACARA
PEWIWAHAN DI KELURAHAN BALER BALE AGUNG
KECAMATAN NEGARA KABUPATEN JEMBRANA**



**NI KETUT CATURADI MAHYUNI
I WAYAN WATRA**

**FAKULTAS ILMU AGAMA DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS HINDU INDONESIA
DENPASAR
2015**

KATA PENGANTAR

Fuji syukur penulis panjatkan kepada *Hyang Widhi Wasa* dalam *prabhawa*-Nya sebagai Dewi Saraswati. Atas perkenan dan tuntunan-Nya, penulis akhirnya berhasil mempersembahkan penelitian dengan judul “Nilai Pendidikan Agama Hindu Dalam *Banten Bantal Siu* pada *Upacara Pawiwahan* di Kelurahan Baler Bale Agung Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana”

Penelitian ini dapat terselesaikan dari serangkaian proses penyusunan proposal, sampai terwujud seperti sekarang ini. Dalam proses tersebut, sudah tentu banyak pihak yang turut memberikan bimbingan, bantuan, dukungan, dan dorongan dalam bentuk yang beranekaragam. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Yth.

1. Informan I Made Suardika, I Nengah Subagia, I Gusti Ayu Kade Suarningsih, Ni Kadek Sunantri, I Ketut Juli Suarnawa, dan I Komang Ariana.
2. Bapak Lurah, Bendesa Adat, Kelian Banjar Adat, Kelian Dinas, Pemangku dan sрати Kelurahan Baler Bale Agung, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana yang telah memberikan keleluasaan dalam melakukan penelitian, serta atas kesediannya memberikan informasi dalam proses pengumpulan data.

Harapkan kritik dan saran dari para pembaca yang budiman demi kesempurnaannya penelitian ini.

Denpasar, 3/6-2015
Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | iii |
| ABSTRAK | iv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 6 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 6 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 8 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA, KONSEP, LANDASAN TEORI, DAN MODEL PENELITIAN | 9 |
| 2.1 Kajian Pustaka | 9 |
| 2.2 Konsep | 10 |
| 2.2.1 Banten Bantal Siu | 11 |
| 2.2.2 Upacara Pawiwahan | 13 |
| 2.3 Landasan Teori | 15 |
| 2.3.1 Teori Religi | 15 |
| 2.3.2 Teori Fungsionalisme Struktural | 16 |
| 2.3.3 Teori Simbol | 18 |
| 2.4 Model Penelitian | 19 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA, KONSEP, LANDASAN TEORI, DAN MODEL PENELITIAN | 9 |
| 2.1 Kajian Pustaka | 9 |

| | | |
|--|---|-----------|
| 2.2 | Konsep | 10 |
| 2.2.1 | Banten Bantal Siu | 11 |
| 2.2.2 | Upacara Pawiwahan | 13 |
| 2.3 | Landasan Teori | 15 |
| 2.3.1 | Teori Religi | 15 |
| 2.3.2 | Teori Fungsionalisme Struktural | 16 |
| 2.3.3 | Teori Simbol | 18 |
| 2.4 | Model Penelitian | 19 |
| BAB III METODE PENELITIAN | | 21 |
| 3.1 | Rancangan Penelitian | 21 |
| 3.2 | Lokasi Penelitian | 22 |
| 3.3 | Jenis dan Sumber Data | 23 |
| 3.4 | Instrumen Penelitian | 24 |
| 3.5 | Metode Pengumpulan Data | 25 |
| 3.6 | Analisis Data | 28 |
| BAB IV PEMBAHASAN | | 30 |
| 4.1 | Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 30 |
| 4.1.1 | Sejarah Kelurahan Baler Bale Agung | 30 |
| 4.1.2 | Letak Geografis Kelurahan Baler Bale Agung | 40 |
| 4.1.3 | Tingkat Pendidikan Kelurahan Baler Bale Agung | 41 |
| 4.2 | Bentuk Banten Bantal Siu Pada upacara Pawiwahan Di Kelurahan Baler Bale Agung, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana | 42 |
| 4.3 | Fungsi Bantal Siu Pada upacara Pawiwahan Di Kelurahan Baler Bale Agung, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana | 49 |
| 4.3.1 | Fungsi Relegi | 54 |

| | |
|---|----|
| 4.3.2 Fungsi Sosial | 54 |
| 4.3.3 Fungsi Estetika | 55 |
| 4.3.4 Fungsi Pendidikan | 55 |
| 4.4 Nilai Pendidikan Agama Hindu yang terkandung dalam Banten Bantal Siu pada Upacara Pawiwahan Di Kelurahan Baler Bale Agung, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana | 56 |
| 4.4.1 Nilai Pendidikan Tattwa | 58 |
| 4.4.2 Nilai Pendidikan Susila | 62 |
| 4.4.3 Nilai Pendidikan Acara | 71 |
| BAB V PENUTUP | 76 |
| 5.1 Simpulan | 76 |
| 5.2 Saran | 78 |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR INFORMAN

ABSTRAK

Agama Hindu merupakan sebuah agama yang dilandasi sebuah keyakinan dan kepercayaan, yang dalam pelaksanaannya selalu berorientasi pada susastra-sastra yang relevan dengan ajaran agama. Ajaran yang dipegang teguh oleh umat Hindu, yaitu suatu kepercayaan bahwa sejak lahir manusia memiliki tiga hutang yang disebut dengan *Tri Rna*. Hutang yang dimiliki ini patut dibayar dengan melaksanakan ajaran *Panca Yadnya*. Dalam pelaksanaan upacara yadnya umat Hindu khususnya di Bali selalu berpedoman pada *desa, kala, dan patra* yang berlaku dimasing-masing wilayah, mengingat setiap wilayah memiliki cara yang berbeda sesuai dengan *dresta* yang berlaku di wilayah tersebut. Adapun bentuk pelaksanaan yadnya yang berpedoman pada suatu cara di wilayah Bali, yaitu *Banten Bantal Siu* Pada Upacara *Pawiwahan* Di Kelurahan Baler Bale Agung, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana. Banten ini memiliki keunikan dan berbeda dengan daerah lain, namun tetap mengacu pada ajaran Agama Hindu.

Adapun permasalahan yang akan dibahas antara lain: 1) Untuk mengetahui bentuk *Banten Bantal Siu* Pada Upacara *Pawiwahan* Di Kelurahan Baler Bale Agung, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana. 2) Untuk mengetahui fungsi *Banten Bantal Siu* Pada Upacara *Pawiwahan* Di Kelurahan Baler Bale Agung, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana. 3) Untuk mengetahui nilai pendidikan agama hindu apa saja yang terkandung dalam *Banten Bantal Siu* Pada Upacara *Pawiwahan* Di Kelurahan Baler Bale Agung, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana. Berkenaan dengan permasalahan yang diangkat, maka alat yang digunakan untuk mengkaji menggunakan tiga teori sesuai dengan permasalahan yang ada. Adapun teori yang dimaksud, yaitu: 1) Teori religi yang digunakan untuk mengkaji bentuk *Banten Bantal Siu*. 2) Teori fungsional struktural digunakan untuk mengetahui fungsi *Banten Bantal Siu*. 3) Teori simbol digunakan untuk mengetahui makna nilai pendidikan agama hindu yang terkandung dalam *Banten Bantal Siu*. Jenis penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam mengumpulkan data menggunakan metode pengamatan, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif,

Dari analisis hasil data, maka hasil penelitian yang didapat yaitu: 1) Bentuk *Banten Bantal Siu* yang digunakan di Kelurahan Baler Bale Agung dalam prosesi mempelai berdua melaksanakan pengraos (*pala dara*). 2) Dalam *Banten Bantal Siu* digunakan beberapa fungsi, yaitu: fungsi religi, fungsi sosial, fungsi estetika, dan fungsi pendidikan. 3) Nilai Pendidikan Agama Hindu yang terkandung dalam *Banten Bantal Siu*, yaitu: nilai pendidikan tattwa, nilai pendidikan etika/susila, dan nilai pendidikan acara.

Kata Kunci: *Banten Bantal Siu, Pawiwahan.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Agama Hindu adalah agama yang bersifat universal. Maksudnya adalah adat istiadat, tradisi dan budaya yang menyertai setiap pelaksanaan ritual keagamaan merupakan suatu media untuk menyampaikan ajaran agama Hindu. Strategi agama yang universal tidak menentang munculnya kepercayaan-kepercayaan atau agama-agama tetapi berusaha menyuburkan kepercayaan yang telah berkembang. Hal ini merupakan salah satu alasan bahwa ajarannya mudah diterima oleh masyarakat diberbagai belahan dunia.

Sidarta (dalam Karda, 2007 : 16) menyatakan sebagaimana halnya rumah yang memiliki kerangka, demikian juga agama Hindu pun mempunyai kerangka dasar berjumlah tiga yaitu : 1, Pengetahuan (*tattwa*), 2. Susila (*etika*), 3. Upacara (*ritual*). Walaupun terbagi menjadi tiga tapi pada kenyataannya mereka itu terjalin menjadi satu kesatuan. Ketiganya tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan satu kesatuan yang harus dilaksanakan oleh umat beragama Hindu. Jika filsafat agama saja diketahui tanpa melaksanakan ajaran susila dan upacara tidaklah sempurna. Demikian juga halnya melakukan upacara saja tanpa dasar filsafat dan etika percuma pulalah upacara itu. Bagaikan seluruh badan yang tak dapat dipisahkan membentuk manusia yang sempurna.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah bentuk *Banten Bantal Siu* pada upacara *Pawiwahan* di Kelurahan Baler Bale Agung, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana ?
2. Apakah fungsi dari *Banten Bantal Siu* pada upacara *Pawiwahan* di Kelurahan Baler Bale Agung, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana ?
3. Nilai Pendidikan Agama Hindu apakah yang terkandung dalam *Banten Bantal Siu* pada upacara *Pawiwahan* di Kelurahan Baler Bale Agung, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana ?

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan yang dilakukan tentunya memiliki tujuan yang hendak dicapai. Tujuan yang ditetapkan dengan jelas akan menjadi landasan bagi peneliti, dan akan lebih mudah untuk dicapai apabila memiliki data penunjang yang memadai serta analisis yang ditampilkan cukup akurat. Ditetapkan tujuan sebagai tolak ukur sehingga memudahkan menentukan pokok-pokok permasalahan umum dan khusus. Uraianya dapat dijabarkan sebagai berikut :

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum bahwa tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah memberikan informasi serta gambaran umum kepada umat Hindu tentang *Banten Bantal Siu* setiap akan melaksanakan *Pawiwahan* khususnya di Kelurahan Baler Bale Agung, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana. Dari bentuk fungsi dan nilai pendidikan agama

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik beberapa simpulan yaitu sebagai berikut :

1. Upacara Pawiwahan untuk pengesahan mempelai berdua dipergunakan sarana upakara yaitu *Banten Bantal Siu*. Dimana sarana ini merupakan sarana utama atau pokok dari upacara Pawiwahan khususnya di Kelurahan Baler Bale Agung, dan umumnya di Kabupaten Jembrana. Adapun isi dari *Bantal Siu* adalah sebuah paso kuningan, diatas paso kuningan berisi dua buah bantal. Bantal yang satu berisi tujuh belas buah yang diikat ujungnya mengerucut segitiga dihiasi wastra putih. Dan satunya lagi berisi enambelas buah diikat ujungnya dibusung tagel dihiasi wastra kuning keduanya dialasi dengan kain wali dan diikat dengan benang tridatu, makna dari benang tridatu yaitu tiga unsur kekuatan dari Brahma, Wisnu, dan Siwa. Disampingnya diisi *temu-temuan*, kelapa dibakar (*nyuh metunu*), pisang saba dibakar (*biu metunu*), *tipat sirikan*, sate lima buah, karangan atau bakaran (*pengunyaan*). Dipergunakannya *Bantal Siu* sebagai sarana *pengeraos (Phala Dara)* itu

dikarenakan *Bantal Siu* adalah simbol dari *Sad Rasa* yaitu manis, pahit, asam, asin, pedas, sepet, yang melambangkan kehidupan *Grhasta Asrama* atau hidup berumah tangga.

2. Berkenaan dengan setiap pelaksanaan suatu kegiatan tentu terdapat fungsi yang terkandung didalamnya. Fungsi *Banten Bantal Siu*, yaitu: (1) Meningkatkan kepercayaan dalam hidup berumah tangga (*Grhasta Asrama*), (2) Mengharmoniskan pasangan dalam hidup berumah tangga (*Grhasta Asrama*), (3) Meningkatkan pengabdian istri terhadap suami dalam hidup berumah tangga (*Grhasta Asrama*), dan (4) Mengingatkan umat agar selalu memperhatikan dan tidak melupakan tradisi yang ada.
3. Prosesi *Bantal Siu* mengandung makna Nilai Pendidikan Agama Hindu ; (1) Nilai Pendidikan Tattwa, yaitu keyakinan terhadap kemahakuasaan Tuhan (Bhatara Siwa) sebagai realitas tertinggi ; (2) Nilai Pendidikan Etika/Susila ditandai oleh adanya aturan-aturan tentang pengendalian diri yang mengarah pada penyucian pikiran (*manacika parisuddha*); penyucian perkataan (*wacika parisuddha*); dan penyucian perbuatan (*kayika parisuddha*). (3) Nilai Pendidikan Acara, yang ditandai oleh *kuna drsta* yang melandasi pelaksanaan upacara yadnya dengan menggunakan *Banten Bantal siu* pada upacara pawiwahan. Maknanya Untuk menghilangkan *sadripu* yang ada didalam diri mempelai berdua, karena terkandung *sad rasa* di dalam upakara atau *Banten*

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik beberapa simpulan yaitu sebagai berikut :

1. Upacara Pawiwahan untuk pengesahan mempelai berdua dipergunakan sarana upakara yaitu *Banten Bantal Siu*. Dimana sarana ini merupakan sarana utama atau pokok dari upacara Pawiwahan khususnya di Kelurahan Baler Bale Agung, dan umumnya di Kabupaten Jembrana. Adapun isi dari *Bantal Siu* adalah sebuah paso kuningan, diatas paso kuningan berisi dua buah bantal. Bantal yang satu berisi tujuh belas buah yang diikat ujungnya mengerucut segitiga dihiasi wastra putih. Dan satunya lagi berisi enambelas buah diikat ujungnya dibusung tagel dihiasi wastra kuning keduanya dialasi dengan kain wali dan diikat dengan benang tridatu, makna dari benang tridatu yaitu tiga unsur kekuatan dari Brahma, Wisnu, dan Siwa. Disampingnya diisi *temu-temuan*, kelapa dibakar (*nyuh metunu*), pisang saba dibakar (*biu metunu*), *tipat sirikan*, sate lima buah, karangan atau bakaran (*pengunyaan*). Dipergunakannya *Bantal Siu* sebagai sarana *pengeraos (Phala Dara)* itu

Bantal Siu. Agar mempelai berdua di dalam menjalankan kehidupan berumah tangga (*Grhasta Asrama*) hidup langgeng dan sejahtera.

5.2 Saran

1. Kepada masyarakat khususnya umat Hindu di Kelurahan Baler Bale Agung agar senantiasa tetap menjaga warisan leluhur yang sudah ada, agar kelak upakara tersebut tidak punah sehingga dapat diwariskan kepada generasi seelanjutnya.
2. Kepada umat Hindu, diharapkan mampu selalu hidup berdampingan dengan seluruh umat yang ada, walaupun setiap umat memiliki tradisi yang berbeda. Namun sesungguhnya tradisi yang ada merupakan bentuk dari implementasi dari ajaran *veda* yang bersifat *universal*. Jadi jangan sampai perbedaan tradisi menimbulkan konflik antar sesama umat, justru perbedaan tersebut dijadikan sebagai ciri khas atau keunikan tersendiri dari sistem keyakinan Agama Hindu yang bersifat sangat luwes dan fleksibel.
3. Kepada instansi terkait dengan Departemen Agama, khususnya kepada Penyuluh Agama Hindu agar mampu memberikan pemahaman yang baik dan benar kepada masyarakat terkait tentang adanya *Upakara* atau *Banten Bantal Siu* yang merupakan tradisi yang diyakini oleh umat Hindu sesuai dengan konsep *Desa, Kala dan Patra*. Sehingga perbedaan bentuk dan

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian. Edisi Revisi 5*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Basrowi dan Sukidin. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif, Perspektif Mikro*. Surabaya: Insan Cendikia.
- Bugin, Burhan. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Bajrayasa, I Gde. 1981. *Acara I. Proyek Pembinaan Mutu Guru Agama Hindu dan Budha Departemen Agama RI*.
- Basrowi dan Sukidin. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif, Perspektif Mikro*. Surabaya: Insan Cendikia.
- Bungin, Burhan. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Dewanto, 2005. *Rg Veda Samhita: Mandala VIII, IX, X*. Surabaya: Paramita.
- Hasan, Iqbal.2002. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Imron Arifin. 1996. *Penelitian Kualitatif dalam ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*. Malang: Kalimasahada.
- Kajeng, I Nyoman. dkk.1999. *Sarasamuccaya: Dengan Teks Bahasa Sansekerta dan Jawa Kuna*. Surabaya: Paramita.
- Kruyt, 1949. *Tentang Asal Mula Relegi*. Surabaya : Paramitha
- Kahmad, Dadang. 2002. *Sosiologi Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Karda, I Made. 2007. *Sistem Pendidikan Agama Hindu*. Surabaya: PT. Paramitha.
- Keriana, I Ketut.2007. *Prosesi Upakara dan Yadnya*.Denpasar :Rhika Dewata.
- Koentjaraningrat, 1997.*Antropologi Budaya*. Jakarta :Rineka Cipta.

- Miles B. Matthew; dan Huberman A. Ichael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru. Jakarta: Universitas Indonesia Pres.
- Margono, 1996. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Malo. 1997. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyana D. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Moleong, Lexy.J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Moh. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nottingham, Elizabeth K. 2002. *Agama Dan masyarakat: Suatu Pengantar Sosiologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Purwadarminta, 1984. *Tentang Konsep dan Rancangan*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Pals, Daniel. L. 2002. *Dekonstruksi Kebenaran*. Yogyakarta : IRCisoR.
- Pasek Swastika, Ketut, 2010. *Grhasta Asrama*. Panakom: Denpasar.
- Pudja, Gede. 2002. *Kitab Suci Bhagawad Gita: Dengan Teks Bahasa Sansekerta & Bahasa Indonesia*. Surabaya: Paramita.
- Pudja G. dan Sudharta, Tjokorda Rai. 2002. *Manawa Dharma Çastra: Mamu Dharma Çastra atau Weda Smrti Compendium Hukum Hindu*. Jakarta: Felita Nursatama Lestari.
- Putra, Mas Ny. I.G.Ag. 1993. *Upacara & Upakara Dewa Yadnya*. Denpasar: Yayasan Dharma Sarathi.
- Riduwan, 2004. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabet.
- Redana, Made, 2006. *Panduan Praktis Penulisan Karya Ilmiah dan Proposal Riset IHDN* Denpasar.
- Sonhadji. 1994. *Metodologi Research*. Jakarta: Penerbit Balai Pustaka
- Sura, dkk. 1999. *Agama Hindu Sebuah Pengantar*. Denpasar : CV Kayumas Agung.